

ABSTRAK

Tesis ini berjudul “ **Penafsiran Ayat-Ayat Musibah Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah**” oleh Zarmon, NIM 088111597 mahasiswa program pascasarjana IAIN Imam Bonjol Padang, konsertasi tafsir hadis, maksudnya ialah meneliti bagaimanakah penafsiran M. Quraish Shihab dalam memberikan pemahaman terhadap ayat-ayat musibah dalam tafsir Al-Misbah.

Secara umum masyarakat mengartikan musibah sebagai suatu kejadian atau peristiwa yang menyedihkan, yang menimpa manusia dan tidak dikehendaki datangnya seperti rasa sakit, bencana alam dan lain sebagainya yang kesemuanya menjurus pada satu makna yaitu keburukan. Asumsi tersebut pengertiannya sudah terumuskan baik dalam kamus-kamus ataupun dalam ensiklopedi-ensiklopedi yang ada. Disamping itu diperkuat lagi dengan sebuah hadits Nabi riwayat Abu Daud yang berbunyi: “*setiap sesuatu yang menyedihkan orang yang beriman adalah musibah*”.

Ungkapan di atas menarik untuk dicermati dan diteliti secara objektif oleh karena itu, dalam peneliitian ini penulis mengkaji menganai apakah penafsiran musibah itu?, mengapa Allah menimpakan musibah kepada manusia? Bagimanakah sikap seorang manusia dalam menghadapi musibah yang menimpa?.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan penafsiran ayat-ayat musibah dalam tafsir Al- Misbah dalam karya M. Quraish Shihab, yaitu menjelaskan persolaan sebab-sebab terjadinya musibah dan cara menyikapi musibah.

Adapun corak dari penelitian ini adalah *Library Research* (study kepustakaan) dengan menggunakan pendekatan ilmu tafsir yakni metode *tafsir maudhu'i*.

Dari penelitian ini ditemukan, bahwa musibah yaitu mencakup segala sesuatu yang terjadi, baik positif maupun negatife. Baik anugrah maupun bencana. Kata musibah menurut beliau lebih tepat dimaknai bencana karena memiliki

pengertian umum. Dalam menafsirkan ayat yang berkaitan dengan musibah M. Quraish Shihab, memahami bahwa musibah yang menimpa manusia pada hakikatnya telah tertulis di Lauhul Mahfud, dan atas izin dan kehendak Allah. Berdasarkan objek yang dikenainya. Musibah menjadi tiga macam yaitu musibah yang menimpa seperti longsor, gempa, banjir dan musibah yang menimpa manusia seperti penyakit, kemiskinan, kematian dan lain-lain. berkaitan dengan sebab terjadinya musibah terjadi ialah perbuatan dosa dan kesalahan manusia itu sendiri, baik itu disebabkan karena faktor kekufuran, kemunafikan dan kemaksiatan mereka kepada Allah swt. Musibah yang menimpa seorang hamba tidak disebabkan oleh perbuatan tangan manusia itu sendiri yakni dosa dan kemaksiatan yang dilakukan, akibat kecerobohan dan tidak hati-hatian. Penyebab dalam hal musibah terjadi beliau menjelaskan dua hal, Pertama musibah berkaitan dengan takdir Allah, dan musibah yang berkaitan dengan perbuatan manusia. kata musibah itu menimpa manusia hendaklah ia bersabar dan berucap kalimat Istirja' "*Innalillahi wa inna ilaihi rajiun*" beliau juga lebih menguraikan kunci dasar dalam menyikapi atau menghadapi musibah adalah dengan ialah kesabaran dan ungkapan "*Innalillahi wa inna ilaihi rajiun*" dalam penafsirannya, bahwa semua makhluk pada hakikatnya milik Allah swt termasuk musibah yang menimpa orang, tidak hanya kepada dirinya, tetapi orang-orang sebelumnya juga pernah mengalaminya, dengan mengucapkan kalimat tersebut diharapkan seorang hamba dan merasakan bahwa musibah itu sendiri dari Allah swt dan manusia yang lain pernah mengalaminya